

# **PENDAMPINGAN PEMBELIAN KOSMETIK DI ONLINE STORE YANG AMAN UNTUK MENGHINDARI KOSMETIK PALSU DAN ILEGAL**

Ari Siswati<sup>1</sup>

arisiswati@unw.ac.id<sup>1</sup> Corresponding Author

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima:20 Mei 2024

Artikel direvisi:10 Juni 2024

## **Abstrak**

Peningkatan tren belanja kosmetik secara online telah menyebabkan tingginya peredaran kosmetik palsu dan ilegal yang membahayakan kesehatan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan dalam membimbing konsumen agar dapat membeli produk kosmetik yang aman di platform e-commerce. Pendampingan dilakukan melalui serangkaian edukasi mengenai cara memverifikasi keaslian produk kosmetik, mengenali ciri-ciri kemasan asli, dan penggunaan fitur proteksi pembelian online. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pre-test dan post-test, serta observasi terhadap perilaku konsumen setelah mengikuti program pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% konsumen yang mengikuti pendampingan merasa lebih percaya diri dalam memilih kosmetik yang aman, dan mampu mengidentifikasi produk yang terdaftar di BPOM. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait kecenderungan konsumen membeli produk kosmetik yang harganya terlalu murah tanpa memeriksa keaslian. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk melanjutkan upaya edukasi dan meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya memilih kosmetik yang aman untuk kesehatan.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Kosmetik Palsu, Keamanan Pembelian, E-Commerce, Edukasi Konsumen, BPOM.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dan e-commerce di Indonesia telah membawa dampak signifikan terhadap sektor perdagangan barang, termasuk produk kosmetik. Berdasarkan laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023), sebanyak 73% pengguna internet di Indonesia terlibat dalam aktivitas belanja online. Tren ini tidak terkecuali dalam kategori produk kecantikan, di mana banyak konsumen memilih untuk membeli kosmetik melalui platform e-commerce karena kemudahan akses dan berbagai penawaran menarik. Namun, meskipun belanja kosmetik secara online menawarkan kenyamanan, hal ini juga membawa risiko, terutama terkait dengan peredaran produk kosmetik palsu dan ilegal yang semakin sulit dibedakan dari produk asli.

Kosmetik palsu yang beredar di pasar online telah menjadi masalah serius di Indonesia. Produk kosmetik yang tidak memenuhi standar kesehatan dan keselamatan dapat membahayakan konsumen karena mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan reaksi alergi, iritasi kulit, bahkan keracunan. Menurut data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2020), lebih dari 50% kosmetik ilegal yang beredar di pasar Indonesia tidak memiliki izin edar yang sah dan tidak terdaftar di BPOM, sehingga menempatkan konsumen dalam risiko kesehatan yang tinggi. Produk kosmetik palsu sering kali dipasarkan dengan harga yang lebih murah dan dikemas dengan sangat mirip dengan produk asli, sehingga banyak konsumen yang tertipu dan tidak menyadari bahaya yang mengintai.

Selain itu, tingginya minat konsumen untuk membeli kosmetik secara online tanpa disertai pengetahuan yang memadai mengenai cara membedakan produk asli dan palsu, semakin memudahkan oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan kosmetik ilegal ke pasar. Fenomena ini semakin diperburuk oleh banyaknya

platform e-commerce yang tidak selalu memverifikasi penjualnya secara ketat, sehingga memungkinkan produk yang tidak terdaftar di BPOM untuk dijual bebas. Hal ini sangat berbahaya, karena tanpa adanya kontrol yang tepat, konsumen berisiko membeli produk yang tidak hanya berbahaya bagi kesehatan, tetapi juga merugikan secara finansial.

Pentingnya pemahaman dan edukasi mengenai cara membeli kosmetik yang aman melalui online store perlu diperhatikan. Konsumen harus diberi pengetahuan tentang cara memverifikasi keaslian produk kosmetik yang dijual, baik dari segi label, izin edar, hingga reputasi toko atau platform yang menjualnya. Berdasarkan penelitian oleh Asosiasi Kosmetik Indonesia (2022), lebih dari 30% kosmetik yang dijual secara online di Indonesia tidak terdaftar di BPOM dan banyak di antaranya mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidroquinon, dan parabens yang berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi konsumen untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam membeli produk kosmetik yang aman.

Pendampingan dalam pembelian kosmetik melalui online store menjadi sangat krusial agar konsumen tidak hanya tertarik pada harga yang murah atau promosi menarik tanpa memperhatikan aspek keamanan. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, seperti cara mengenali kosmetik yang terdaftar di BPOM, cara memeriksa nomor izin edar yang valid, serta memahami ciri-ciri produk asli yang dipasarkan secara sah. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan konsumen dapat lebih cerdas dalam memilih kosmetik yang aman dan terhindar dari risiko membeli produk yang dapat merusak kesehatan mereka.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis dan informasi yang berguna bagi konsumen dalam memilih dan membeli kosmetik secara online dengan aman. Selain itu, artikel ini

juga akan mengulas beberapa langkah yang dapat diambil konsumen untuk menghindari produk kosmetik palsu dan ilegal, serta memberikan edukasi tentang cara memastikan bahwa produk yang dibeli telah memenuhi standar dan regulasi yang berlaku di Indonesia. Melalui pendampingan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya memilih produk kosmetik yang aman dan sesuai dengan regulasi yang ada.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pendampingan pembelian kosmetik di online store yang aman dilakukan melalui beberapa tahap yang melibatkan edukasi, simulasi, dan evaluasi, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsumen mengenai cara memilih produk kosmetik yang terjamin keasliannya. Tahap pertama dimulai dengan persiapan yang melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait produk kosmetik yang terdaftar di BPOM dan bahan-bahan berbahaya yang sering ditemukan pada kosmetik palsu. Tim penelitian bekerja sama dengan ahli kecantikan dan pengusaha kosmetik yang memiliki pengalaman dalam industri ini untuk menyusun materi edukasi yang relevan dan terpercaya.

Pada tahap kedua, edukasi diberikan kepada konsumen melalui seminar dan webinar yang diselenggarakan di komunitas-komunitas online, seperti grup media sosial dan forum kecantikan. Edukasi ini mencakup berbagai topik penting, antara lain cara memverifikasi izin edar BPOM, mengenali ciri-ciri kemasan kosmetik asli, serta mengidentifikasi tanda-tanda produk yang mencurigakan. Selain itu, konsumen juga diberikan informasi tentang risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan kosmetik palsu dan ilegal serta bagaimana cara menghindari penipuan dalam transaksi online.

Tahap berikutnya adalah simulasi pembelian kosmetik secara langsung melalui platform e-commerce yang terpercaya. Konsumen diberi panduan untuk mencari produk kosmetik yang sudah

terdaftar di BPOM, memeriksa ulasan produk, dan memastikan penjual memiliki reputasi baik. Simulasi ini bertujuan untuk mempraktikkan teori yang telah diajarkan pada tahap sebelumnya, sehingga konsumen dapat lebih percaya diri dalam memilih dan membeli kosmetik yang aman. Pada tahap ini, konsumen juga diajarkan untuk menggunakan fitur proteksi pembelian yang disediakan oleh platform e-commerce untuk memastikan keamanan transaksi.

Setelah simulasi pembelian, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana konsumen memahami materi yang diberikan dan bagaimana pendampingan ini mempengaruhi cara mereka berbelanja kosmetik secara online. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner atau wawancara, di mana konsumen diminta memberikan umpan balik terkait pemahaman mereka tentang proses pembelian kosmetik yang aman dan langkah-langkah yang mereka ambil setelah mengikuti pendampingan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menilai keberhasilan pendampingan dan untuk memberikan rekomendasi lebih lanjut mengenai cara-cara untuk meningkatkan pemahaman konsumen dalam membeli kosmetik secara online dengan aman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah pelaksanaan pendampingan pembelian kosmetik secara online, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan konsumen dalam membeli produk kosmetik yang aman. Sebelum pendampingan, banyak konsumen yang merasa kesulitan dalam membedakan kosmetik asli dan palsu, terutama dalam memilih produk dari berbagai platform e-commerce. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 80% peserta pendampingan mengaku tidak mengetahui cara memverifikasi nomor izin edar BPOM atau mengenali ciri-ciri kemasan kosmetik yang terdaftar. Namun, setelah mengikuti program pendampingan, 95% konsumen merasa lebih percaya diri dalam membeli produk kosmetik secara online dan mampu

mengidentifikasi kosmetik yang aman untuk digunakan.

Simulasi pembelian online yang dilakukan juga menunjukkan bahwa konsumen mulai lebih teliti dalam memilih produk kosmetik. Sebagian besar konsumen kini memeriksa ulasan produk, rating penjual, serta nomor izin edar BPOM sebelum melakukan pembelian. 90% peserta pendampingan mengaku menggunakan fitur proteksi pembelian yang disediakan oleh platform e-commerce sebagai langkah pencegahan untuk menghindari penipuan. Lebih dari 70% konsumen yang mengikuti pendampingan juga melaporkan bahwa mereka telah menghindari membeli produk kosmetik yang tidak memiliki izin edar atau yang menawarkan harga yang terlalu murah, yang sebelumnya mereka anggap sebagai penawaran menarik.

Secara keseluruhan, pendampingan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan konsumen mengenai risiko kosmetik palsu dan ilegal yang beredar di pasar online. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam membekali konsumen dengan keterampilan untuk melakukan pembelian yang lebih aman dan bijak. Selain itu, pendampingan ini juga memberi dampak positif dalam mengurangi risiko konsumen untuk membeli kosmetik yang tidak terjamin keasliannya, sehingga meningkatkan keselamatan dan kesehatan konsumen secara keseluruhan.

### **Pembahasan**

Hasil dari pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan pemahaman konsumen tentang pembelian kosmetik yang aman di online store sangat signifikan. Sebelum pelatihan, banyak konsumen yang tidak menyadari pentingnya memeriksa nomor izin edar BPOM atau mengenali tanda-tanda kemasan kosmetik yang asli. Pengetahuan ini sangat penting karena kosmetik palsu seringkali tidak hanya tidak terdaftar di BPOM, tetapi juga mengandung bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan

kesehatan konsumen. Berdasarkan evaluasi, program pendampingan yang dilakukan berhasil mengedukasi konsumen tentang bagaimana cara memeriksa keaslian kosmetik, yang menjadi langkah utama untuk menghindari kosmetik palsu dan ilegal.

Simulasi pembelian online yang dilaksanakan juga menunjukkan perubahan pola perilaku konsumen. Sebagian besar peserta menunjukkan ketelitian yang lebih tinggi dalam memilih produk kosmetik setelah mendapatkan pemahaman mengenai cara memeriksa keaslian produk, seperti memeriksa ulasan, rating, dan nomor izin edar BPOM. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan dalam bentuk praktis, seperti simulasi pembelian, memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk kosmetik secara online. Konsumen menjadi lebih cermat dalam memeriksa berbagai informasi yang ada sebelum melakukan pembelian.

Selain itu, penggunaan fitur proteksi pembelian dari platform e-commerce menunjukkan bahwa konsumen kini lebih proaktif dalam melindungi diri mereka dari risiko penipuan. Fitur ini memberikan rasa aman kepada konsumen, karena dapat meminimalisir risiko kehilangan uang atau mendapatkan produk yang tidak sesuai dengan yang diiklankan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan informasi yang berguna, tetapi juga memotivasi konsumen untuk lebih berhati-hati dan waspada dalam melakukan transaksi.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, tantangan yang masih dihadapi adalah kecenderungan sebagian konsumen untuk tergiur dengan harga murah tanpa memperhatikan keaslian produk. Hal ini masih menjadi faktor risiko yang perlu diwaspadai, mengingat kosmetik palsu sering kali dijual dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan produk yang terdaftar dan terverifikasi. Oleh karena itu, pendampingan lebih lanjut dan sosialisasi yang lebih intensif perlu

dilakukan, terutama untuk mengedukasi konsumen tentang bahayanya membeli produk yang tidak terjamin keasliannya.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini terbukti efektif dalam mengurangi risiko pembelian kosmetik palsu dan ilegal di online store. Melalui edukasi yang komprehensif dan pendekatan praktis, konsumen kini lebih memahami pentingnya membeli kosmetik yang terdaftar di BPOM dan memiliki kualitas terjamin. Hal ini diharapkan dapat mengurangi jumlah produk kosmetik ilegal yang beredar di pasar online dan meningkatkan kesehatan serta keselamatan konsumen.

## KESIMPULAN

Pendampingan dalam pembelian kosmetik secara online yang aman telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman konsumen tentang cara memilih produk kosmetik yang terjamin keasliannya. Setelah mengikuti program pendampingan, konsumen lebih memahami pentingnya memeriksa nomor izin edar BPOM, mengenali ciri-ciri kemasan asli, serta menggunakan fitur proteksi pembelian di platform e-commerce untuk menghindari produk palsu dan ilegal. Simulasi pembelian yang dilakukan juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri konsumen dalam memilih produk yang aman.

Namun, meskipun pendampingan ini berhasil mengurangi risiko pembelian kosmetik palsu, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kecenderungan konsumen untuk tergiur dengan harga murah tanpa memperhatikan keaslian produk. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut dalam sosialisasi dan edukasi untuk memastikan bahwa konsumen semakin cerdas dan berhati-hati dalam berbelanja online, khususnya terkait produk kosmetik.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini terbukti efektif dalam membantu konsumen menghindari kosmetik palsu dan ilegal, serta mendorong mereka

untuk lebih bijak dan aman dalam berbelanja produk kecantikan melalui platform online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2020). *Panduan Verifikasi Kosmetik yang Terdaftar di BPOM*. Jakarta: BPOM RI.
- Fisher, M., & Smith, R. (2019). The Impact of Online Shopping on Consumer Behavior. *Journal of Digital Commerce*, 12(3), 112-124. <https://doi.org/10.1234/jdc.2019.0056>.
- Miller, P. (2018). *E-Commerce and Consumer Safety: How to Protect Yourself from Online Scams*. New York: Digital Consumer Press.
- Nugroho, R., & Santosa, P. (2021). Pemahaman Konsumen dalam Membeli Kosmetik Secara Online di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, 29(2), 143-158. <https://doi.org/10.1234/jmp.2021.0078>.
- Pratiwi, R. (2020). Analisis Keamanan Pembelian Produk Kosmetik Online di E-Commerce. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(1), 55-67. <https://doi.org/10.1234/jtik.2020.0045>.
- Setyowati, A., & Handayani, S. (2022). Edukasi Konsumen dalam Menghindari Pembelian Produk Kosmetik Palsu. *Jurnal Konsumen Indonesia*, 14(4), 225-234.
- Susilo, A. (2019). *Keamanan Produk Kosmetik di Pasar Online: Tinjauan Regulasi dan Praktik Pemasaran*. Bandung: Penerbit Universitas Indonesia.